

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

###### a. Identitas Pondok

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Mustaqim

Tahun Berdiri : 2007

Nspp : 510311010007

Nama Yayasan : Yayasan Shirathal Mustaqim

Alamat Lembaga : Jl. Perum. Polwil II Tassiso

Desa/Kelurahan : Galung Maloang

Kecamatan : Bacukiki

Kabupaten/Kota : Kota Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Pimpinan Pondok : Abdullah Hamzah, S.Ag, M.Pd.I

Wilayah Pertanahan : Pedesaan/Kelurahan

Lokasi Pertanahan : Dataran Rendah

Kondisi Lingkungan : Aman (dari banjir dan longsor)

No. Hp : 082220202215<sup>1</sup>

###### b. Visi dan Misi

Visi :

“Menjadikan Sebuah Lembaga Pendidikan yang Berkualitas dan Unggul Dalam Prestasi.

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020

Misi :

- 1) Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar lebih berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al-Qur'an serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam, yang berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Tujuan :

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berkepribadian yang utuh sebagai Warga Negara Indonesia melalui Pendidikan Islam yang berkualitas.
- 3) Menjadikan pondok pesantren sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan komunitas belajar yang efektif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020

c. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mustaqim Tahun 2020/2021

1) Pelindung/Penasihat

- a) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
- b) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare
- c) Camat Bacukiki Kota Parepare
- d) Lurah Galung Maloang Kota Parepare
- e) Kapten Cbh. Adi Suroso
- f) Kapten Infantri Heri Prawoko
- g) Serka Gusmin
- h) Serka Satriadi
- i) Purn. Kapten Infantri Hasan Basri
- j) Purn. Serma Mahmud Karim
- k) Drs. Syaiful Jihad, M.Ag
- l) H. Hanafi S

2) Pembina Harian

- a) Pimpinan Pondok (Abdullah Hamzah, S.Ag. M.Pd.I)
- b) Wakil Pimpinan Bidang Tenaga Pendidikan (Fisabilillah Husain, S.Pd)
- c) Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum (H. Syamsuddin, S.Ag.MA)
- d) Wakil Pimpinan Bidang Sarana Prasarana, Perencanaan, dan Pengembangan (Imam Mustaqim)
- e) Wakil Pimpinan Bidang Humas (Dra. Hj. Hasnani, MA)
- f) Sekretaris (S. Umar Al-Mahdaly)
- g) Wakil Sekretaris (St. Khadijah, AB)\
- h) Bendahara (Fajeriah, AR, S.Pd)

- i) Wakil Bendahara (Wiwin Muhammad)
- j) Tata Usaha
  - Kepala Tata Usaha : Rusna Dewi, S.Pd
  - Staff Tata Usaha : Andi Wandu Hairuddin, S.Hum
  - Bidang Pusat Informasi Pondok Pesantren
  - Ketua : Marlina, A.Ma.Pd.OR
  - Wakil Ketua : Syarifuddin Karim
  - Anggota : Fahmiah AR, Anwar Hasan, Umar Aris

d. Daftar Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana & Prasarana	Jumlah (unit)	Keterangan
1.	Ruang Kelas	20	Semua Jenjang
2.	Kantor	3	
3.	Lab Komputer	1	
4.	Ruang Guru	1	
5.	Perpus	1	
6.	WC	10	
7.	Masjid	1	
8.	Asrama	2	
9.	Rumah Pembina	1	

Sumber data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, Tahun 2020

## e. Jenjang Pendidikan Yang Dibina

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Yang Dibina

Jenjang Pendidikan	Santri Mukmin		Santri Tidak Mukmin		Jumlah Santri	Jumlah Guru	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
MI/SD	10	7	90	50	157	3	11
MTs/SMP	50	30	76	55	211	11	14
MA/SMA	10	32	55	30	127	5	9
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>69</b>	<b>221</b>	<b>130</b>	<b>495</b>	<b>19</b>	<b>34</b>

Sumber data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, Tahun 2020

## f. Program Kegiatan Santri

Tabel 4. Program Kegiatan Santri

Hari Senin :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Hafalan Asmaul Husna	Ust. Andi Wandu Hairuddin	Fikih	Ust. Andi Faisal Iskandar
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-

18.30 – 19.20	Maraqil Ubudiyah Tasawuf	Kiyai. M. Mandy Amiruddin, Lc, M. MA	Maraqil Ubudiyah tasawuf	Kiyai. M. Mandy Amiruddin, Lc, M. MA
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 21.30	Fikih	Ust. Andi Faisal Iskandar	Barasanji	Ust. Safruddin
21.30 – 22.00	Belajar Malam	-	Belajar Malam	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Selasa :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Olahraga	-	Pramuka	Fisabilillah Husain
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Aqidatul Awam	Kiyai. Abd.Karim Faiz, M. SI	Aqidatul Awam	Kiyai. Abd.Karim Faiz, M. SI
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 21.30	Da'wah	Ust. Muhammad Faruq	Hafalan Hadits	Ust. Lubis
21.30 – 22.00	Belajar Malam	-	Belajar Malam	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Rabu :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTAS	JENIS KEGIATAN	USTAZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Barasanji	Ust. Safruddin/ Ust. Yahdi Usman	Kaligrafi	Ust. Sukri
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Adab Alim Wal Muta	Kiyai. Muhammad Irwan, M. Pd.I	Adab Alim Wal Muta	Kiyai. Muhammad Irwan, M. Pd.I
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 21.30	Hafalan Hadits	Ust. Lubis	Da'wah	Ust. Muhammad Faruq
21.30 – 22.00	Belajar Malam	-	Belajar Malam	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Kamis :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-

05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Nahwu Sharof	Ust. Rasyid	Al Qur'an Hadits	Imam Mustaqim
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Tafsir Jalalain	DR. KH. Hatta, Lc., MA	Tafsir Jalalain	DR. KH. Hatta, Lc., MA
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 22.00	Pencak Silat	Kiyai Abdullah Hamzah, S.Ag, M.Pd.I	Pencak Silat	Kiyai Abdullah Hamzah, S.Ag, M.Pd.I
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Jum'at :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.30	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.30 – 08.30	Shalat Dhuha	-	Shalat Dhuha	-
08.30 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Jum'at	-	Shalat Jum'at	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Latihan Ketangkasan Baris Berbaris	Fisabilillah Husain	Hafalan Asmaul Husna	Ust. Andi Wandu Hairuddin



17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Al Mawaid al usfuriyah al hadis Arbain	Muhammad Ismail, M. Th.I	Al Mawaid al usfuriyah al hadis Arbain	Muhammad Ismail, M. Th.I
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 22.00	Belajar Malam	-	Belajar Malam	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Sabtu :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-
04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 11.00	Sekolah	-	Sekolah	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Kaligrafi	Ust. Sukri	Nahwu Sharof	Ust. Rasyid
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Tadarrus	-	Tadarrus	-
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 22.00	Pemutaran film	-	Pemutaran film	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

Hari Minggu :

JAM	KELAS A		KELAS B	
	JENIS KEGIATAN	USTADS	JENIS KEGIATAN	USTADZ
04.20 – 04.45	Persiapan Shalat Subuh	-	Persiapan Shalat Subuh	-

04.45 – 05.15	Shalat Subuh	-	Shalat Subuh	-
05.15 – 05.30	Tadarrus	-	Tadarrus	-
05.30 – 07.00	Mandi/ Makan Pagi	-	Mandi/ Makan Pagi	-
07.00 – 08.00	Olahraga/Senama	-	Olahraga/Senama	-
08.00 – 09.00	Membersihkan	-	Membersihkan	-
09.00 – 11.00	Istirahat	-	Istirahat	-
11.00 – 12.30	Shalat Dzuhur	-	Shalat Dzuhur	-
12.30 – 13.00	Makan Siang	-	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Istirahat	-	Istirahat	-
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	-	Shalat Ashar	-
15.30 – 16.00	Tadarrus	-	Tadarrus	-
16.00 – 17.00	Olahraga	-	Olahraga	-
17.00 – 17.45	Mandi Sore	-	Mandi Sore	-
17.45 – 18.30	Shalat Magrib	-	Shalat Magrib	-
18.30 – 19.20	Fathul Qarib Figh	K.H. Islamul Haq, Lc	Fathul Qarib Figh	K.H. Islamul Haq, Lc
19.20 – 19.40	Shalat Isya	-	Shalat Isya	-
19.40 – 20.30	Makan Malam	-	Makan Malam	-
20.30 – 22.00	Belajar Malam	-	Belajar Malam	-
22.00 – 04.20	Tidur	-	Tidur	-

*Sumber data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, Tahun 2020*

## **B. Penerapan Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare**

Untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare maka perlu adanya sistem pengawasan aktivitas santri. Sistem pengawasan ini merupakan komponen yang berkaitan dalam proses pemantauan para santri dalam melakukan aktivitas. Sistem pengawasan ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa para santri turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, maupun perintah yang telah ditetapkan berupa peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Dengan adanya sebuah sistem pengawasan aktivitas santri, maka akan menjadikan santri lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.

Penerapan sistem pengawasan aktivitas santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dilakukan dengan cara kontinyu yang artinya berkelanjutan dan terus-menerus. Seorang pimpinan memberikan wewenang kepada pembina maupun ustadz/ustadzah untuk mengawasi secara langsung aktivitas para santri, dan selanjutnya melaporkan kepada pimpinan apabila terdapat suatu permasalahan atau penyimpangan yang tidak dapat diatasi. Sehingga permasalahan atau penyimpangan tersebut dapat diketahui secara langsung dan segera diatasi oleh pimpinan pondok.

“Untuk pengawasannya tidak pada waktu-waktu tertentu, akan tetapi pengawasan yang kita lakukan itu sepanjang hari dan untuk tugasnya tidak harus dilakukan satu orang saja melainkan pengawasan para santri dilakukan kesemua pembina dan ustadz/ustadzah agar semua ikut andil”.<sup>3</sup>

Sistem pengawasan aktivitas santri dilakukan dengan aktif, yaitu dengan cara pimpinan memberikan wewenang kepada pembina maupun ustadz/ustadzah untuk melaksanakan pengawasan di tempat kegiatan setiap saat. Seperti halnya membuat piket penjagaan pada saat jam pembelajaran dengan tujuan para santri tidak diperbolehkan keluar pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa adanya izin dari piket penjagaan. Demikian juga pada saat jam istirahat, santri tidak diperkenankan keluar masuk dengan bebas di lingkungan pondok pesantren dengan upaya menjaga keselamatan para santri. Kemudian pada saat jam pulang sekolah, para pembina melakukan pengawasan dengan cara mengontrol para santri yang tidak mondok jika hendak pulang sekolah dengan mengendarai mobil laskar dan berkeliling disetiap jalan, tujuannya adalah agar pembina dapat mengetahui siapa saja santri yang sering berkeliaran dan tidak langsung pulang kerumah pada saat jam pulang sekolah.

---

<sup>3</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

“Mulai pagi jam 07.00 sampai dengan 14.00 siang santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren dengan bebas tanpa adanya izin dari piket penjagaan, itu dilakukan dengan alasan lingkungan pondok pesantren merupakan jalan poros sehingga kita menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti contohnya kecelakaan dan lain sebagainya”.<sup>4</sup>

Selain itu disetiap kamar baik di asrama putra maupun di asrama putri ada daftar nama masing-masing santri dan disetiap minggunya pembina mencatat nama-nama santri yang izin pulang dan yang tinggal di pondok pesantren untuk dilaporkan kepada pimpinan.

“Setiap kamar itu mempunyai daftar nama, tidak boleh kamar yang satu masuk ke kamar yang lain kecuali ada izin ketua kamar. Tidak hanya itu, disetiap minggunya saya sebagai pimpinan memerintahkan pembina untuk mencatat setiap nama santri yang izin pulang dan yang tinggal di pondok pesantren dengan tujuan agar bisa mengetahui seberapa banyak santri yang berada di lingkungan pondok pesantren pada hari itu juga”.<sup>5</sup>

Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pimpinan, maka sudah seharusnya dipatuhi oleh siapapun yang ada di pondok pesantren, baik itu pembina ataupun para santri.

Adapun tujuan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dalam melakukan pengawasan yaitu agar membentuk santri supaya menjadi manusia yang dapat disiplin dalam hal belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare memerlukan adanya kerjasama antara pimpinan, pembina, ustadz-ustadzah, maupun sesama para santri.

---

<sup>4</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

<sup>5</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

“Tujuan adanya pengawasan santri yaitu agar santri di pondok pesantren ini dapat disiplin dalam menjalankan aktivitasnya, dan juga para santri tidak seenaknya melakukan pelanggaran”.<sup>6</sup>

Menurut penulis tujuan pengawasan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena dengan adanya kerjasama yang baik antara civitas pondok pesantren maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 1. Jenis-jenis pengawasan aktivitas santri

Sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengawasan secara intern, pengawasan secara ekstern, dan diri sendiri. Pengawasan intern ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang di dalam pondok pesantren, seperti pimpinan, pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Sedangkan pengawasan ekstern dilakukan oleh warga di sekitar pondok pesantren dan juga dilakukan oleh para pembina dengan cara mengontrol setiap santri yang tidak mondok yang hendak pulang sekolah. Adapun pengawasan diri sendiri dilakukan oleh santri itu sendiri dalam menguasai dirinya agar tidak melakukan penyimpangan. Hal tersebut mengacu pada pernyataan Rois Arifin dan Helmi Muhammad mengenai jenis-jenis pengawasan.<sup>7</sup>

“Ada pengawasan internal, eksternal, dan diri sendiri. Pengawasan internal itu antara pimpinan, pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri yang ada di dalam pondok pesantren. Sedangkan pengawasan eksternal itu dengan warga sekitar pondok pesantren dan juga dilakukan oleh pembina dengan cara mengontrol para santri yang tidak mondok jika hendak pulang sekolah. Adapun pengawasan diri sendiri yaitu dari santri itu sendiri, santri yang tidak mondok jika sudah berada di rumah masing-

---

<sup>6</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>7</sup> Rois Arifin dan Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, h. 142-143

masing itu bukan lagi tugas pembina yang turut mengawasi melainkan diri mereka sendiri ataupun orang tua mereka”.<sup>8</sup>

Menurut penulis jenis pengawasan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena semua pihak turut andil dalam melakukan pengawasan di pondok pesantren.

## 2. Tahapan-tahapan dalam melakukan pengawasan aktivitas santri

Proses melaksanakan suatu tugas tertentu, pastinya terdapat urutan pelaksanaan tugas walaupun tugas itu sederhana. Pada fase *pertama*, pemimpin harus menentukan standar. Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Fase *kedua*, yakni menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Fase *ketiga*, yakni pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara pengamatan langsung baik lisan maupun tertulis. Fase *keempat*, yakni perbandingan pelaksanaan dengan standart dan analisa penyimpangan. Tahap ini penting bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan. Sedangkan fase *kelima*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasikan.

Proses yang dilakukan masih dengan cara manual, jadi hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Untuk sekarang ini standar tolak ukurnya adalah jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren. Terkait proses evaluasi yang dilakukan oleh pembina yakni berupa teguran, sanksi, dan pemanggilan orang tua santri. Semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk perkembangan para santri agar dapat menjadi lebih baik lagi baik di dalam maupun di luar pesantren.

---

<sup>8</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

“Standar pengawasan atau tolak ukurnya kita lakukan sendiri, yang kami lakukan masih dengan proses manual. Adapun standar tolak ukur yang kami lakukan saat ini yaitu jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren”.<sup>9</sup>

Menurut penulis proses pengawasan dalam aktivitas santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena standar tolak ukur yang telah dilakukan mempunyai acuan dalam menilai pengawasan yang dijalankan selama ini.

### 3. Cara-cara dalam mengawasi aktivitas para santri

Sistem pengawasan yang dapat dilakukan untuk menerapkan sistem pengawasan aktivitas santri dalam hal kedisiplinan yaitu mengacu pada pernyataan Malayu S.P Hasibuan dalam buku manajemen (dasar, pengertian, dan masalah) tentang cara-cara pengawasan.<sup>10</sup>

#### a. Pengawasan langsung

Jika suatu kegiatan rutinitas dilakukan setiap malam seperti melakukan pengajian, maka pembina tugasnya untuk berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan pengajian sebagaimana mestinya.

“Yah apabila ada kegiatan pembina sering berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan kegiatan tersebut, agar semua santri ikut hadir”.<sup>11</sup>

Menurut penulis dengan adanya pengawasan langsung ini maka dapat dipastikan semua santri ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

<sup>9</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

<sup>10</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, h. 245

<sup>11</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

b. Pengawasan tidak langsung

- 1) Laporan secara lisan : Pembina wajib memberi laporan kepada pimpinan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.
- 2) Laporan tertulis : Pembina mencatat apa saja yang sudah dilanggar para santri, dan laporan tersebut diberikan kepada pimpinan untuk ditindak lanjuti. Kemudian menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.
- 3) Laporan khusus : Pembina dapat mencatat santri yang taat pada peraturan, yang menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada.

4. Metode pengawasan aktivitas santri

Sebuah metode pengawasan yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare mengacu pada pernyataan Ais Zakiyuddin dalam buku teori dan praktek manajemen.<sup>12</sup> Adapun metode yang digunakan adalah metode pengawasan kualitatif, yang artinya pengawasan tersebut digunakan untuk mengawasi aktivitas atau perilaku para santri setiap harinya seperti:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah wajib hukumnya dilakukan setiap hari di waktu subhu, dhuhur, ashar, maghrib dan isya. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan di mushollah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

---

<sup>12</sup> Ais Zakiyuddin, *Teori dan Praktek Manajemen*, h. 58



“Kegiatan sholat berjamaah dilakukan di mushollah pondok pesantren. Adapun yang menjadi imam sholat adalah Ustadz Kadir, tetapi kadang juga santri disini yang menjadi imam”.<sup>13</sup>

b. Ngaji al-Qur’an

Kegiatan mengaji al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dilakukan setiap malam hari. Tugas seorang pembina yaitu berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan pengajian rutin sebagaimana mestinya.

“Setiap malam senin sampai malam kamis itu ada kegiatan tadarrus antara magrib dan isya, dan setelah tadarrus selesai semua santri diambil alih oleh para pembina kamar masing-masing dan diberi pelajaran berupa materi pendalaman iman islam”.<sup>14</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah seorang santri yang modok di pondok pesantren Al-Mustaqim, yaitu:

“Kegiatan mengajinya itu setiap malam, kadang setelah sholat magrib sampai masuk waktu isya dan kadang juga setelah selesai sholat isya. Itu tergantung santri mau mengaji diwaktu kapan, setidaknya setiap hari itu kami diwajibkan mengaji setelah selesai sholat berjamaah”.<sup>15</sup>

Adapun cara pembina mengawasi para santri yaitu dengan cara mengecek masing-masing kamar, baik itu di asrama putra maupun di asrama putri dan apabila ada santri yang ditemukan tidak mengikuti sholat berjamaah maupun pengajian maka santri tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

<sup>13</sup> Hasbiyallah Hikmad, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

<sup>14</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

<sup>15</sup> Nur Ilmi Tul Hijjah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

Menurut penulis metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena dengan begitu santri tidak bisa lagi berbohong dan bersembunyi.

#### 5. Pengawasan yang efektif dalam pengawasan aktivitas santri

Penerapan sistem pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dapat dikatakan efektif karena sistem pengawasan tersebut memenuhi prinsip fleksibilitas. Yang artinya sistem pengawasan tersebut dapat dipergunakan meskipun kedepannya akan terjadi perubahan-perubahan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan rencana.

Itu sesuai dengan pernyataan Certo dalam buku manajemen kontemporer yang menyatakan bahwa hal-hal yang dapat menjamin efektifnya sistem pengawasan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### a. Pengawasan hanya berlaku untuk suatu organisasi tertentu

Sistem pengawasan aktivitas santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare belum tentu sama dengan yang diterapkan di pondok pesantren lainnya.

“Yah pastinya setiap pesantren beda-beda dalam mengawasi aktivitas santrinya, seperti di pesantren ini mungkin saja sistem pengawasannya beda dari pesantren lainnya”.<sup>17</sup>

##### b. Kegiatan pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan

Untuk mencegah adanya penyimpangan perilaku santri, maka sistem pengawasan aktivitas santri yang telah diterapkan di pondok pesantren diharapkan dapat mampu mendisiplinkan santri dalam menjalankan setiap

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, h. 305

<sup>17</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu pengawasan aktivitas santri juga dilakukan agar program kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

“Kita sebagai ustadz/ustadzah melakukan pengawasan melekat kepada santri dengan cara bertanya tentang keseharian mereka dan keluhan apa saja yang didapatkan dari kegiatan yang telah mereka lakukan”.<sup>18</sup>

c. Informasi mengenai pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus

Sistem pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dilakukan secara pribadi oleh pembina yang diberikan wewenang oleh pimpinan setiap saat. Apabila pembina yang telah diberi wewenang tidak dapat mengatasi suatu permasalahan, maka pembina segera berkoordinasi dengan pimpinan agar permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan.

“Saya sebagai pimpinan sering berkoordinasi dengan pembina tentang pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, agar permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan.”<sup>19</sup>

d. Mekanisme pengawasan harus dipahami oleh semua orang yang ada dalam organisasi

Hal tersebut perlu diperhatikan dalam penerapan sistem pengawasan santri, khususnya pengawas dan orang yang diawasi. Oleh karena itu pembina berupaya untuk mensosialisasi sistem pengawasan kepada para

---

<sup>18</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>19</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

santri, agar santri dapat melakukannya sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.

“Sebelum kita mengawasi para santri, hendaknya kita sebagai ustadz/ustadzah dapat mencontohkan sikap yang baik kepada santri terlebih dahulu”.<sup>20</sup>

Menurut penulis pengawasan efektif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena dengan begitu semua orang yang terlibat di dalam pondok pesantren mengerti dan paham tugasnya masing-masing.

Adapun cara yang digunakan pimpinan untuk mengumpulkan fakta-fakta mengenai pengawasan kepada para santri, itu sesuai dengan ungkapan M. Manullang dalam buku dasar-dasar manajemen yaitu secara pribadi, interview, maupun laporan tertulis.<sup>21</sup>

a. Secara pribadi

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sesekali berada dilokasi guna menyaksikan secara langsung aktivitas para santrinya, tetapi sistem pengawasan tersebut dilakukan oleh pembina yang berwenang dalam kesehariannya. Pembina berusaha untuk tidak memberi peluang kepada santri untuk melakukan pelanggaran, itulah mengapa pembina melakukan pengawasan secara terus-menerus.

b. Secara lisan

Pengawasan secara lisan dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang terdekat yang telah

---

<sup>20</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>21</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 178

melakukan pelanggaran. Pengawasan ini juga dilakukan dengan cara pimpinan bertanya kepada pembina yang berwenang maupun orang sekitar pelaku pelanggaran.

c. Laporan tertulis

Pengawasan ini dapat diperoleh pimpinan dari pembina yang telah diberi wewenang, maupun orang terdekat dari pelaku penyimpangan seperti keluarga atau sahabat santri yang melakukan pelanggaran.

6. Pemberian *reward and punishment*

Sistem pengawasan yang baik tidak dapat terlepas dari pemberian *reward and punishment*, itu mengacu pada pernyataan Didin dan Hendri tentang penerapan sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.<sup>22</sup> Sebuah *reward* yang diberikan cukup sederhana yaitu berupa pujian atau hadiah. Pimpinan pondok pesantren seringkali memberi imbalan berupa amplop atau bingkisan kepada santri yang berprestasi, disiplin maupun yang sering mengikuti kegiatan akademik baik yang diselenggarakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pimpinan juga sering menantang para santri yang sering mengikuti perlombaan dengan menjanjikan uang yang nilainya cukup besar, bukan hanya itu pimpinan pondok juga menantang santri hafidz untuk menghafal 5 juz dan apabila santri tersebut berhasil maka akan diberangkatkan umrah.

“Saya sebagai pimpinan pondok seringkali menantang para santri yang ingin mengikuti perlombaan baik ditingkat kota maupun ditingkat provinsi, dengan memberikannya hadiah berupa uang tunai. Tidak hanya

---

<sup>22</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, h. 175

itu, saya juga sering menantang santri hafidz dengan menjanjikannya berangkat umrah apabila berhasil menghafal 5 juz”.<sup>23</sup>

Pimpinan pondok pesantren juga memberikan *reward* kepada ustadz/ustadzah yang memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah ini berdasarkan pada beberapa kriteria seperti hasil kerja yang baik, rajin, dan tepat waktu. Ini membuktikan bahwa tingkat kinerja para ustadz/ustadzah di pondok pesantren ini sudah sangat baik.

“Bukan hanya santrinya yang mendapatkan *reward*, akan tapi para ustadz/ustadzahnya juga. Dulu waktu sebelum covid, terkadang setiap upacara itu pimpinan pondok pesantren sering memberikan amplop sebagai ucapan terima kasih kepada ustadz/ustadzah yang sering datang tepat waktu”.<sup>24</sup>

*Punishment* yang telah ditetapkan dalam sistem pengawasan aktivitas santri berupa teguran, peringatan dan hukuman. *Punishment* ini diberikan sebagai konsekuensi yang harus diterima akibat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Pondok pesantren tidak langsung memberi hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran tanpa adanya teguran terlebih dahulu, tetapi dengan cara melakukan pendekatan psikologis.

“Awalnya kita melakukan pendekatan psikologis kepada santri yang melakukan pelanggaran, karena karakter anak itu pastinya berbeda-beda. Ada anak yang memang ingin dikerasi dan ada juga anak yang mau dihalusi yah dimanja-manjakan lah. Setelah itu kita beri teguran, apabila sudah ditegur dan besoknya masih melanggar maka kita tindak dengan memberi hukuman”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

<sup>24</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>25</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

Bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat, mencela teman dan tidak disiplin maka pembina memberikan hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah.

“Hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan yaitu membersihkan daerah-daerah yang kotor disekitar lingkungan sekolah, itu hukuman yang sering kami lakukan tetapi kalau untuk masalah skorsing itu hanya dilakukan jika mereka melakukan pelanggaran berat”.<sup>26</sup>

Sedangkan bagi seorang santri yang melakukan pelanggaran berat seperti bolos sekolah, berkelahi, dan kedatangan merokok secara diam-diam maka pembina melaporkan kepada pimpinan dan nanti pimpinan yang akan menindaki secara langsung santri tersebut dengan menskorsingnya terlebih dahulu dan menyurati orang tua santri tersebut. Tetapi apabila sudah tiga kali orang tua santri tersebut disurati dengan hal pelanggaran yang sama dan terus-menerus, maka santri tersebut tidak akan diikutkan dalam ujian dan dikeluarkan dari pondok pesantren.

“Kalau sudah tidak bisa ditoleri dan orang tuanya sudah tiga kali membuat pernyataan diatas materai maka jalan satu-satunya itu tidak diikutkan ujian nasional dan dikeluarkan dari pondok pesantren . Sudah ada beberapa yang tidak kami iktukan ujian nasional, tahun ini ada satu orang. Pelanggaran beratnya itu kedatangan mengganggu masyarakat seperti bolos, berkelahi, kemudian kedatangan merokok oleh pembina dan masyarakat disertai bukti berupa foto-foto sudah saya lihat”.<sup>27</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh selaku masyarakat disekitar pondok pesantren, yaitu:

“Yah kadang kalau ketemu dijalan, saya melihat ada santri yang merokok pada saat pulang sekolah. Yang sering membeli rokok diwarung saya itu

<sup>26</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

<sup>27</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

kebanyakan dari pembina pondok, tapi terkadang ada juga santri yang membeli rokok tapi kebanyakan yang sudah dewasa kalau yang masih anak-anak belum pernah”.<sup>28</sup>

Setelah hukuman bagi santri yang melanggar, maka peraturan sebagian besar santri telah melaksanakan dan mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan dan peraturan pondok pesantren. Dengan begitu lambat laun para santri menyadari pentingnya sifat disiplin tanpa adanya paksaan dari pembina dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan.

Menurut penulis *reward and punishment* yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, karena dengan adanya *reward and punishment* ini dapat menjadikan santri lebih bersemangat lagi dalam melakukan aktivitas di pondok pesantren dan tidak seenaknya melakukan pelanggaran.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare**

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare terhadap aktivitas para santri, terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

Sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pengawasan di pondok pesantren. Adapun faktor pendukung dalam melakukan pengawasan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim yaitu:

---

<sup>28</sup> Armiaty, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di rumah warga sekitar Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 7 Oktober 2020.



a. Lingkungan pondok pesantren yang aman

Lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penunjang untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas para santri.

“Faktor pendukungnya itu dari sarana dan prasarana, seperti bangunan pondok pesantren sudah lumayan tinggi, mempunyai satpam yang sering berjaga dan Alhamdulillah pagar sudah dipasang cukup tinggi jadi anak-anak segan untuk manjat pagar”.<sup>29</sup>

b. Dukungan masyarakat

Dengan adanya pondok pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu lagi jauh-jauh belajar agama terutama untuk anak-anaknya. Jadi masyarakat sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren, bahkan tidak jarang ada masyarakat yang ikut menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk pembangunan pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri.

“Masyarakat disekitar pondok pesantren menjadi faktor pendukung dalam pengawasan para santri karena adanya dukungan masyarakat untuk memajukan pondok pesantren dan selalu menjalin hubungan baik dengan para pimpinan dan ustadz/ustadzah”.<sup>30</sup>

Perkataan tersebut juga diungkapkan oleh selaku masyarakat disekitar pondok pesantren, yaitu:

“Hubungan masyarakat dengan pimpinan pondok pesantren yah menurut saya baik, tidak tau kalau yang lain”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>30</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>31</sup> Armiaty, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di rumah warga sekitar Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 7 Oktober 2020.

Perkataan tersebut diperkuat oleh masyarakat yang lain dengan pernyataan yang sama yaitu:

“Hubungan masyarakat dengan pimpinan pondok pesantren sangatlah baik, contohnya ini imam pesantren tinggal disamping dan kadang saya cerita-cerita dengan beliau”.<sup>32</sup>

c. Adanya interaksi yang baik oleh sebagian besar santri dengan para ustadz/ustadzah.

Adanya ustadz/ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadikan panutan kepada para santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Selain itu ustadz/ustadzah juga dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh para santri meskipun ada kesalahan, dengan mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal tersebut membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di dalam pondok pesantren dan tidak memiliki rasa ingin pulang kerumah, sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri oleh ustad/ustadzah. Dengan adanya interaksi yang baik antara para santri dan ustadz/ustadzah, maka dapat membuat keberlangsungan pondok pesantren menjadi lebih baik lagi kedepannya.

“Kita sebagai ustadz/ustadzah melakukan pengawasan melekat kepada santri dengan cara sering bertanya kepada mereka tentang kesehariannya di pondok pesantren dan selalu memotivasi mereka agar tidak mudah melakukan pelanggaran. Sekalipun ada yang melanggar wajar-wajar saja, sekalipun itu masih bisa ditoleri karena namanya anak-anak dimana dia ingin banyak tau dan berkembang”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abd. Kadir, Wiraswasta, Wawancara di rumah warga sekitar Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 7 Oktober 2020.

<sup>33</sup> Fatimah, Kepala Sekolah MTS Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

Seperti yang dikatakan santri yang mondok di pesantren tersebut, mereka mengatakan:

“Pembina di pondok pesantren ini sangat baik dalam mengawasi kami, karena pembina tidak terlalu mengekang. Jika ada yang ingin kami mau terkadang pembina menurutinya jika mampu, tetapi juga tidak terlalu sering”.<sup>34</sup>

Perkataan tersebut diperkuat oleh santri lain dengan pendapat yang sama, mereka mengatakan:

“Pengawasan di pondok pesantren ini menurut saya baik, karena pembina sangat mengerti para santri. Pembina tidak terlalu mengekang kami dan juga tidak terlalu membebaskan, yah biasa-biasalah. Karena jika ada yang kami mau terkadang pembina menurutinya jika mampu, tetapi tidak terlalu sering”.<sup>35</sup>

Adapun faktor pendukung dalam melakukan pengawasan menurut Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim yaitu:

a. Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPAM)

Anak santri yang bergabung dalam organisasi ini mempunyai rasa kepedulian dan kepekaan terhadap pondok pesantren bahwa kita ini diawasi oleh para pembina OSPAM

b. Laskar Santri

Laskar ini adalah orang militan dari ospam tadi, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan khusus yang telah terlatih di ospam dan dikader lagi ketingkat lebih tinggi. Itu untuk sebagai benteng pertahanan pesantren, pagarnya pesantren dan para ustadz/ustadzah maupun para santri. Mereka juga membantu

---

<sup>34</sup> Hasbiyallah Hikmad, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

<sup>35</sup> Nur Ilmi Tul Hijjah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

TNI-POLRI dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

c. Mitra Kerja Pesantren dengan Penegak Hukum

Apabila orang yang ada di dalam pondok pesantren melakukan pelanggaran diluar pondok pesantren seperti ustadz/ustadzah dan para santri, maka pimpinan sering mendapat informasi dari orang-orang tersebut.

d. TNI-POLRI Intelegn Pesantren

Iniilah yang mengawasi pembina, ustadz/ustadzah, maupun para santri disetiap saat.<sup>36</sup>

Menurut penulis faktor pendukung yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah cukup baik, dengan begitu dapat menjadikan santri lebih baik lagi dalam menaati peraturan dan juga dapat menjadi contoh di masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri, setiap pondok pesantren pastinya memiliki tantangan dan hambatan dalam mengawasi para santrinya. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat dalam pengawasan aktivitas santri yaitu sebagai berikut:

a. Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dalam pondok pesantren pembina berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan santri. Pembina menerapkan metode dengan

---

<sup>36</sup> Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 25 September 2020.

tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku.

“Santri disini biasanya sulit di atur pada waktu malam hari, contohnya saja sudah jam 12 malam masih ada santri laki-laki yang bermain bola dilapangan. Mungkin dia tidak bisa tidur, dan kadang kalau saya lagi nginap di pondok pesantren dan mendengarnya yah langsung saya tegur dan menyuruhnya masuk ke kamar untuk tidur”.<sup>37</sup>

b. Sebagian kecil santri masih kurang memahami tanggung jawabnya

Kurangnya kesadaran santri akan tentang tanggung jawabnya dan bagaimana dia memposisikan diri sebagai santri yang menurut pandang masyarakat adalah orang-orang yang bisa dalam segala hal terutama dalam bidang keagamaan.

“Disini ustadz/ustadzah harus bekerja lebih keras lagi untuk membimbing santri agar lebih disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar”.<sup>38</sup>

c. Air bersih yang sering tidak mengalir

Sumber air bersih yang ada di pondok pesantren berasal dari PDAM. Pondok pesantren mempunyai tiga titik mata air yang ada dimasing-masing tempat. Akan tetapi permasalahannya adalah air yang sering tidak mengalir sehingga memperhambat para santri apabila ingin masuk kelas ataupun ingin melakukan ibadah seperti sholat jama'ah.

“Mata air yang kami pakai itu ada tiga dan berada ditempat-tempat tertentu, tapi hanya ada satu mata air yang sering mengalir. Para santri sering mengambil air disana jika mata air yang dua itu tidak mengalir.

---

<sup>37</sup> Fatimah, Kepala Sekolah MTS Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>38</sup> Fatimah, Kepala Sekolah MTS Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

Dan karena masalah inilah yang sering menyebabkan santri sering terlambat masuk kelas”.<sup>39</sup>

Seperti yang dikatakan santri yang mondok dipesantren tersebut, mereka mengatakan:

“Hambatan yang sering dialami oleh kami yaitu air yang sering tidak mengalir, sehingga membuat kami terlambat untuk masuk kelas”.<sup>40</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh santri lain dengan pendapat yang sama, mereka mengatakan:

“Disini yang sering menjadi penghambat kami yaitu air yang tidak mengalir, sehingga membuat kami sering terlambat masuk kelas”.<sup>41</sup>

Menurut penulis dengan adanya faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dapat membuat para santri agar lebih disiplin lagi dalam hal belajar mengajar, menghadiri kegiatan, dan menaati peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan sebagian santri, maka pendapat para santri dengan adanya sistem pengawasan ini yaitu sebagian santri dengan ikhlas menjalani peraturan yang ada di pondok pesantren.

“Pengawasan yang dilakukan pembina sangatlah baik, karena semua agar kita menjadi anak yang sholeh, berbudi pekerti yang baik dan bertaqwa kepada Allah Swt”.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Fatimah, Kepala Sekolah Mts Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Kota Parepare, 23 September 2020.

<sup>40</sup> Hasbiyallah Hikmad, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

<sup>41</sup> Nur Ilmi Tul Hijjah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.

<sup>42</sup> Nur Ilmi Tul Hijjah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 30 September 2020.